

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan perkembangan wilayah di Indonesia di cirikan dengan pertumbuhan penduduk seperti halnya Negara-negara berkembang lainnya berlangsung dengan sangat pesat. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat ini mempunyai implikasi yaitu meningkatkan tuntutan penyediaan sarana dan prasarana yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya akan meningkat pula.

Perlu disadari bahwa banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh daerah perkotaan maupun pedesaan, dimana ketersediaan dan tingkat pelayanan sarana dan prasarana masih terbatas dan belum secara merata dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat, ini ditandai dengan meningkatnya konsentrasi lingkungan permukiman yang sering tidak diikuti dengan meningkatnya sarana dan prasarana penunjang permukiman. Sejalan dengan terus terjadinya perkembangan tersebut maka pemerintah harus tenggap terhadap kebutuhan akan sarana dan prasarana khususnya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Berkembangnya suatu lingkungan permukiman tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena faktor pertumbuhan penduduk itu sendiri maupun karena faktor terjadinya urbanisasi. Dampak negatif urbanisasi yang telah berlangsung selama ini lebih disebabkan oleh tidak seimbangnya peluang kerja yang berada pada pedesaan ataupun yang berada di luar kota sehingga masyarakat yang berada di luar kota berbondong-bondong datang ke kota dengan harapan mendapatkan pekerjaan, dari sinilah timbulnya berbagai permasalahan di perkotaan salah satunya seperti munculnya permukiman kumuh akibat kurangnya ketersediaan lahan. Seiring pertumbuhan penduduk di suatu daerah, maka kebutuhan penyediaan akan sarana prasarana dan permukiman akan meningkat pula, baik melalui peningkatan atau pembangunan baru. Pembangunan yang bertumpu pada masyarakat di dalam bidang permukiman sudah lama mendapat para perhatian penenliti di Indonesia.

Di indonesia penurunan kualitas lingkungan perumahan desa maupun kota banyak dijumpai pada daerah-daerah lingkungan padat, seperti lingkungan permukiman kumuh perkotaan. Penggunaan lahan secara optimal, wujud bangunan yang semrawut, prasarana dan sarana lingkungan yang kurang memadai merupakan pertanda terjadinya penurunan tersebut.

Kelurahan Arjuna adalah merupakan ciri permukiman perkotaan yang padat dan perdampungan dengan sungai Citepus dengan tingkat kepadatan 239/Ha. Terbagi atas 8 RW, secara ekonomi masyarakat kelurahan Arjuna merupakan masyarakat menengah ke bawah dengan pendapatan rata-rata berpenghasilan Rp 5.000.000 ke bawah (BPS, 2016). Namun tingginya aktivitas perkotaan pada sektor perdagangan dan jasa serta sektor informal kawasan ini menjadi target utama dalam memenuhi kebutuhan permukiman sektor informal. Kesemerawutan dan ketidak teraturan kawasan kian hari kian buruk. Bangunan yang tidk rapi, rendahnya sanitasi, serta estetika yang mengganggu terlebih lagi masalah kebersihan yang dapat menjadi sumber buruknya kesehatan bagi lingkungan lain. Pada saat ini yang terdapat bangunan paling padat terdapat di RW 8 dengan kepadatan bangunan 128 unit/ha dan diperkirakan akan bertambah lagi seiring waktu di kemudian hari. Kawasan permukiman kumuh bukan hanya sebatas dipandang sebagai gangguan estetika tetapi memperbesar buruknya kesehatan lingkungan sekitar. Mereka yang membangun dan menempati di kawasan tersebut sangat impussif menarik minat teman-temannya yang lain untuk tinggal dan membangun kekumuhan yang kian parah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penting mengenali dan menilai kekumuhannya serta menyusun konsep penanganannya sebelum menuju pada kondisi yang sulit dikendalikan.

1.2 Perumusan Masalah

Keberadaan permukiman kumuh pada bantaran Sungai Citepus di kawasan Kelurahan Arjuna merupakan salah satu masalah yang harus ditangani. Tingginya tingkat kepadatan penduduk yang disebabkan oleh perpindahan penduduk yang disebabkan oleh perpindahan penduduk dari desa ke kota, pembangunan yang tidak beraturan, tidak adanya status kepemilikan lahan, serta pendapatan masing-masing penduduk yang berbeda yang menyebabkan daya beli terhadap tempat tinggal sehingga mengakibatkan semakin bertambahnya kawasan kumuh. Oleh karena itu, dalam rangka penanganan kawasan permukiman kumuh dilakukan penelitian mengenai arahan penataan kawasan kumuh berada di kawasan sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo.

Permasalahan-permasalahan diatas menghasilkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana karakteristik masyarakat di kawasan kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna?

- Bagaimana karakteristik permukiman kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna?
- Bagaimana harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna?
- Bagaimana arahan penataan permukiman kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.

1.3 Tujuan,Sasaran dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul “ Identifikasi Permukiman Kumuh di sekitar bantaran Sungai Citepu Kelurahan Arjuna” ini untuk menyusun arahan penataan kawasan permukiman kumuh berdasarkan dengan kondisi serta keinginan dan harapan masyarakat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan yaitu:

- Teridentifikasi karakteristik masyarakat kawasan kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna
- Teridentifikasi karakteristik permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Teridentifikasi harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Teridentifikasi arahan penanganan permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.

1.3.3 Manfaat

Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Pemerintah Kota Bandung mengenai arahan penataan kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna sendiri, dengan teridentifikasi kondisi kawasan permukiman dan juga arahan penataan kawasan kumuh.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang

lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Tujuan dari penelitian berjudul “ Identifikasi Permukiman Kumuh dan Alternatif Penataan di Kelurahan Arjuna” ini mengidentifikasi arahan penataan kawasan permukiman kumuh di sempadan sungai Citepus berdasarkan kondisi kawasan permukiman. Untuk menjawab sasaran-sasaran penelitian, maka lingkup materi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

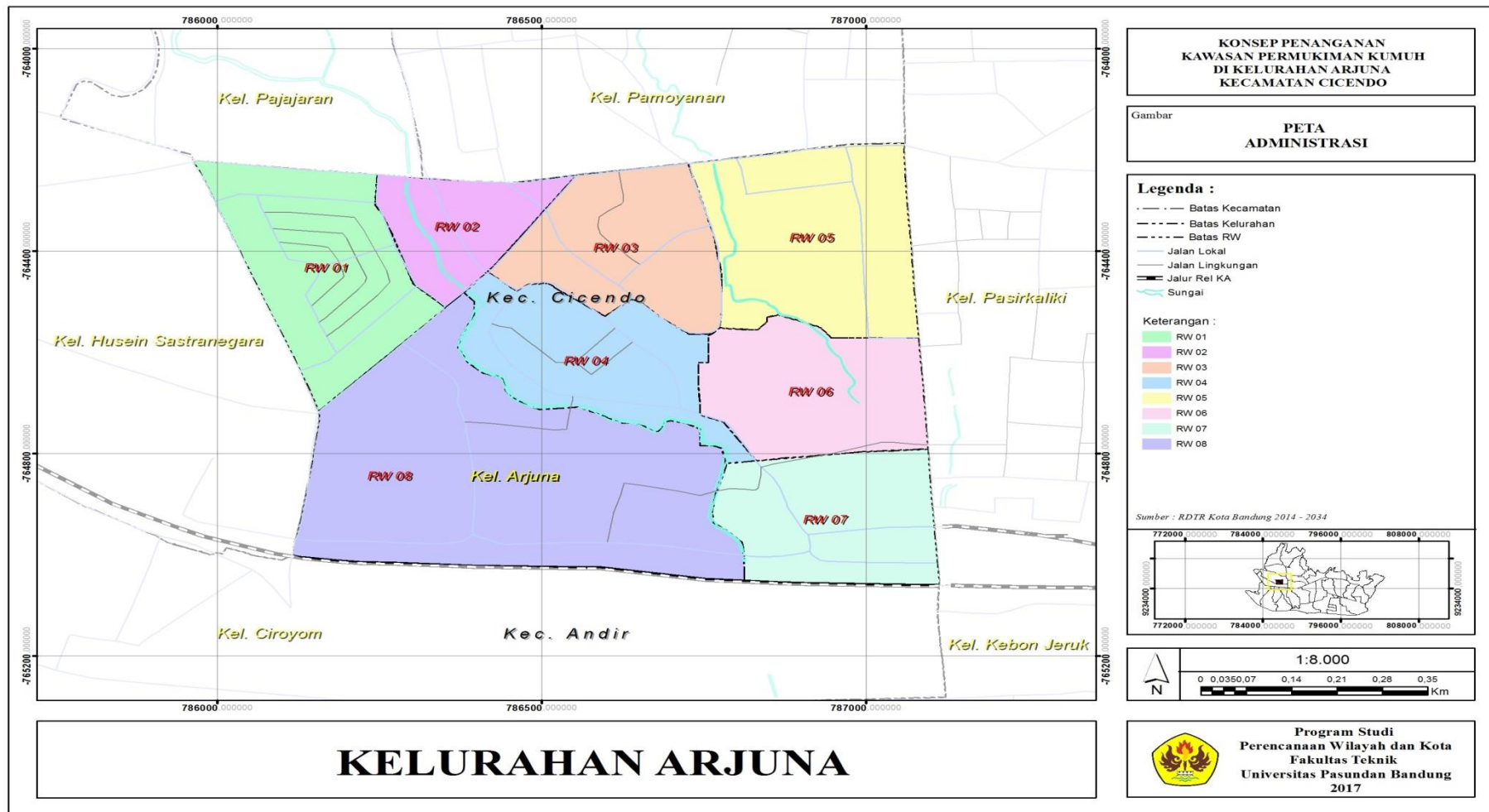
- Identifikasi karakteristik masyarakat kawasan kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Identifikasinya karakteristik permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Identifikasi harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Merumuskan arahan penataan permukiman kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna sesuai dengan Kriteria dari PP PU No 2 Tahun 2016 dan penambahan penanganan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Arjuna terletak di Wilayah Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Kecamatan Cicendo merupakan salah satu dari 30 Kecamatan yang terdapat di Kota Bandung. Rata-rata ketinggian permukaan tanah di Wilayah Cicendo adalah 695 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Cicendo terletak di tengah tengah Kota Bandung.

Batas-batas Wilayah Kecamatan Cicendo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Andir
- Sebelah Timur : berbatasan dengan sumur Bandung dan Bandung Wetan
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Cimahi



Gambar 1.2
Peta Administrasi Lokasi Penelitian

1.5 Kerangka Pemikiran

Kebijakan

- Undang – Undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 2 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.



Latar Belakang

Kecenderungan perkembangan wilayah di Indonesia di cirikan dengan pertumbuhan penduduk seperti halnya Negara-negara berkembang lainnya berlangsung dengan sangat pesat.



Rumusan Masalah

- Bagaimana karakteristik masyarakat di kawasan kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna?
- Bagaimana karakteristik permukiman kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna?
- Bagaimana harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna?
- Bagaimana arahan penataan permukiman kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.



Tujuan

Tujuan dari penelitian berjudul “ Identifikasi Permukiman Kumuh dan Alternatif Penataan di Kelurahan Arjuna” ini untuk menyusun arahan penataan kawasan permukiman kumuh berdasarkan dengan kondisi serta keinginan dan harapan masyarakat.

Sasaran

- Teridentifikasi karakteristik masyarakat kawasan kumuh di sempadan sungai Citepus Kelurahan Arjuna
- Teridentifikasi karakteristik permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Teridentifikasi harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.
- Teridentifikasi arahan penanganan permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.

Gambaran Umum Wilayah



Pembahasan



Kesimpulan Dan Saran

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

1. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

2. Survey

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang data didapat ditujukan kepada narasumber yang terkait, antara lain BAPPEDA, Pariwisata serta Dinas Kelautan dan Perikanan dengan menggunakan alat recorder. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan wisata di wilayah studi. Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada **Tabel I.1** berikut ini:

Tabel I.1
Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Sumber
Kuisisioner	Identitas responden (Kepala Keluarga)	- Nama - Jenis Kelamin - Usia - Agama - Jenjang pendidikan terakhir - Pekerjaan - Pendapatan perbulan - Asal (penduduk asli atau bukan) - Lama tinggal di kecamatan Cicendo	Untuk mengetahui data diri responden	Masyarakat kawasan kumuh
	Kondisi Kawasan permukiman	- Jumlah penghuni rumah/keluarga - Status kepemilikan rumah - Status kepemilikan lahan - Kondisi rumah - Luas tanah - Luas Bangunan - Jarak ke tempat kerja	Untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Arjuna	Masyarakat kawasan kumuh
	Kondisi sanitasi lingkungan	- Tempat sampah - Pembuangan limbah / sampah rumah tangga - Sumber air bersih - MCK (Septiktank) - Kawasan banjir atau bukan? - Intensitas banjir	Untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di kawasan permukiman kumuh	Masyarakat kawasan kumuh
Kuisisioner	Harapan dan keinginan pemukim	Harapan dan keinginan pemukim mengenai sanitasi lingkungan	Untuk mengetahui harapan dan keinginan pemukim kumuh kawasan perkotaan	Masyarakat kawasan kumuh
	Bantuan Melalui Program-program pemerintah	- PNPM - PM (Program Nasional	Untuk mengetahui program –program	Masyarakat kawasan kumuh

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Sumber
		• Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Perkotaan) • Program Pemberdayaan Masyarakat • Kelurahan (PPMK) • Pembinaan • Kesejahteraan Keluarga (PPK)	pemerintah yang telah berjalan di kawasan tersebut	
Observasi	Kerapatan/kepadatan dalam bangunan	Ditentukan oleh : <u>luas bangunan</u> jumlah penghuni	Untuk mengetahui kepadatan dalam bangunan yang $\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$.	Observasi kawasan permukiman kumuh
	• Infrastruktur -Kondisi Jalan -Keberadaan Drainase -Kondisi Drainase		Untuk mengetahui kondisi infrastruktur pada kawasan kumuh	Observasi kawasan permukiman kumuh

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa hardcopy maupun softcopy. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada **Tabel I.2** berikut ini:

Tabel I.2
Kebutuhan Data Sekunder

Intansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
BAPPEDA	• RTRW Kota Bandung • Peta Administrasi Kecamatan Cicendo • Peta Kepadatan penduduk • Peta Guna Lahan Kota Bandung • Sebaran Permukiman Kumuh di Kota Bandung	Untuk mengetahui teridentifikasinya karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kota Bandung.
Badan Pusat Statistik	Kependudukan	
Kantor Kelurahan Arjuna	• Kependudukan - Karakteristik fisik wilayah kelurahan Arjuna • Karakteristik sosial Kel. Arjuna • Peta batas Admin. Kel. Arjuna	Teridentifikasinya kondisi eksisting fisik dan sosial penduduk Kelurahan Arjuna

1.6.2 Analisis Data

Data diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk mendiskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk arahan penataan di Kawasan sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna. Untuk lebih jelasnya mengenai hal-hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada **Tabel I.3** berikut ini:

Tabel I.3
Variabel Penelitian

No	variabel	Sub Variabel	Sub Variabel
1	Karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh Kel. Arjuna	• Jenis Kelamin • Usia • Jenjang pendidikan terakhir • Pekerjaan • Asal dan alasan pindah • Lama tinggal	Data diri dari para pemukim dan karakteristik sosial dan budaya penduduk kawasan permukaan kumuh
2	Karakteristik permukiman kumuh	• Jumlah penghuni rumah/keluarga • Status kepemilikan rumah dan lahan • Kondisi rumah • Luas tanah dan bangunan • Jarak ke tempat kerja • Kepadatan bangunan kondisi Sanitasi Lingkungan: • tempat sampah permanen • sumber air bersih, MCK, dan septic tank • keberadaan dan kondisi drainase • kondisi jalan Lingkungan • intensitas banjir	Untuk mengetahui Karakteristik permukiman kumuh
3	Teridentifikasi harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh dan bantuan melalui program-program pemerintah.	• Keinginan dan harapan pemukim bagi perbaikan sanitasi lingkungan. • Bantuan melalui program-program pemerintah untuk penanganan permukiman kumuh.	Untuk mengetahui harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh.
4	Arahan Penanganan		Untuk mengetahui arahan penanganan di kawasan Sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna.

Hasil Penelitian 2017

1.6.3 Desain Kuesioner

Hasil pengolahan data yang diperoleh akan di analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dan membantu dalam menyimpulkan harapan serta keinginan pemukin/masyarakat bantaran sungai kelurahan Arjuna, sehingga tercapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi. Untuk desain kuesioner dijelaskan pada **Tabel I.4** :

Tabel I.4
Desain Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Sumber	No
Karakteristik Permukiman	Identitas Responden (Kepala Keluarga)			
	• Nama		-	1
	• Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	-	2
	• Usia	 Tahun		3
	• Agama	• Islam • Kristen • Katolik • Hindu • Budha • Kong Hucu	BPS (Kecamatan Cicendo Dalam Angka	4
	• Jenjang Pendidikan Terakhir	• Tidak bersekolah • SD/Sederajat • SMP/ Sederajat • SMA/ Sederajat • Diploma • Sarjana	BPS (Kecamatan Cicendo Dalam Angka	5
	• Pekerjaan	• PNS/ TNI/ Polri • Buruh (tani/Industri) • Wiraswasta • Pedagang • Ibu Rumah tangga • Tidak bekerja • Jasa	BPS (Kecamatan Cicendo Dalam Angka	6
	• Pendapatan Perbulan	• < 500 Ribu • 500 – 1 juta • 1 – 1,5 juta • 1,5 – 2 Juta • 2 – 2,5 juta • > 2,5 juta	BPS (2016)	7
	• Asal (penduduk asli atau bukan)	• Penduduk Asli Kelurahan Arjuna • Bukan Penduduk asli kelurahan Arjuna	Profil Kelurahan	8
	• Lama tinggal di Kecamatan	 Tahun	-	9

Variabel	Pertanyaan	jawaban	Sumber	No
	Cicendo			
Karakteristi Permukiman Kumuh	Kondisi Kawasan Permukiman Kumuh			
	• Jumlah penghuni / Keluarga	 Orang		10
	• Status kepemilikan rumah	• Rumah sediri • Kontrak • Sewa • Rumah Orang Tua • Rumah Dinas • Lainnya	Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Medan Universitas Sumatra Utara (2012)	11
	• Status Kepemilikan Lahan	• Hak Guna Bangunan • Hak Pakai • Tanah Bebas • Hak Milik • Hak Guna usaha • Hak sewa • Tanah Negara	UU Pertanahan No.5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria	12
	• Kondisi Rumah	• Permanen • Semi Permanen • Non – Permanen	Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Medan Universitas Sumatra Utara (2012)	13
	• Luas Tanah	• m2		14
	• Luas Bangunan	• m2		15
	• Jarak ke tempat kerja	• < 1 km • 1 – 10 km • > 10 Km	Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan (Dinas Cipta Karya)	16
	Kondisi Sanitasi Lingkungan			
	• Tempat Sampah Permanen	• Memiliki tempat sampah permanen • Tidak memiliki tempat sampah permanen	-	17
	• Tidak memiliki tempat sampah permanen	• Dibuang Langsung ke sungai • Dikumpulkan, lalu diangkat petugas • Dibakar	-	18
	• Memiliki tempat sampah permanen	•		19
	• Sumber air bersih	• PDAM • Sumur	Skripsi : Analisis Faktor Penyebab	20

Variabel	Pertanyaan	jawaban	Sumber	No
		• Dari sumur Umum • Sumur pompa • Dari kran umum • Membeli air bersih	Permukiman Kumuh di Kota Medan Universitas Sumatra Utara (2012)	
	• MCK (Septik tank)	• Memiliki kamar mandi dan WC sendiri • Tidak memiliki Kamar Mandi dan WC sendiri	-	21
	• Kawasan Banjir ?	• Ya • Tidak	-	22
	• Intensitas Banjir dalam setahun	• 1 tahun 1 kali • 1 tahun 2 kali • 1 tahun 3 kali • > 3 kali	-	23
Teridentifikasinya harapan dan keinginan pemukin dalam penataan/ perbaikan kawasn kumuh dan bantuan melalui program-program pemerintah	• Keinginan dan harapan pemukin bagi perbaikan sanitasi lingkungan	• apa keinginan dan harapan untuk perbaikan sumber air bersih? • Apa keinginan dan harapan pemukim untuk perbaikan MCK / Setik tank? • Apa keinginan untuk perbaikan drainase? • Apa keinginan dan harapan pemukim untuk perbaikan jalan lingkungan? • Apa harapan dan keinginan pemukin akan penanganan kawasan banjir?		24
	• Bantuan melalui program-program pemerintah	• PNPM PM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) • Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) • Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PPK)	Jurnal : Teknik Pomits Vol. 3, No. 2 (2014). Judul : Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat (Niken Fitria dan Rulli Pratiwi Setiawan	25

Hasil Analisis 2017

1.6.4 Metode Pengambilan Sample

Riduan (2003) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, yang akan dijadikan responden adalah penduduk di wilayah studi Kelurahan Arjuna. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sample

N: Ukuran populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

setelah total sampel didapatkan, kemudian dihitung jumlah responden yang diteliti dari masing – masing kelurahan. Caranya yaitu dengan membagi jumlah kepala keluarga pada Kelurahan di wilayah studi kemudian dikali dengan total sampel yang didapat dari rumus slovin.

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel dengan jumlah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{11209}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{11209}{1+(11209 \times 0,1)^2} \\ n &= \frac{11209}{1+(11209 \times 0,01)} \\ n &= \frac{11209}{1+(112,09)} = 99,11 = 100 \end{aligned}$$

Hasil jumlah yang didapat (99,11) dibulatkan menjadi 100. Jumlah responden kepala keluarga di kawasan sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna adalah sebanyak 100 orang. Kepala Keluarga yang dijadikan sampel adalah responden yang memiliki kriteria menjadi responden dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Gambaran tentang sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan latar belakang studi, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup materi dan wilayah serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan studi penelitian yaitu tentang permukiman di pusat kota, pertumbuhan perumahan dan permukiman di pusat kota serta karakteristik kekumuhan lingkungan permukiman.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan penjelasan tentang gambaran umum wilayah dan juga mengenai permukiman yang ada yang akan menjadi data/informasi awal dalam memahami karakteristik potensi dan permasalahan di Kelurahan Arjuna.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas hasil dan pembahasan tentang karakteristik permukiman, karakteristik permukiman kumuh, harapan dan keinginan pemukin, dan arahan penanganan permukiman kumuh di sempadan Sungai Citepus Kelurahan Arjuna

BAB V KESIMPULAN

Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Pada bagian akhir tentang saran untuk studi lanjutan